

Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Disya Maulidayanti¹

¹ Universitas Yapis Papua, Jayapura, Indonesia

¹ e-mail: disyamaulidayanti02@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the influence of leverage, company size, and profitability on the timeliness of financial reporting. The population of this research is all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2018-2022. The sampling technique used a purposive sampling to obtain a sample of 29 companies, and the observation population was 145. The data analysis technique used logistic regression and was processed using Eviews 12. The data analysis shows that company size influences the timeliness of financial reporting. Meanwhile, the leverage and profitability variables do not affect the timeliness of financial reporting in banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018-2022

Keywords: Timeliness of Financial Reporting, Leverage, Company Size, and Profitability

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu ialah faktor mendasar yang mampu memberikan ketersediaan informasi secara tepat dan relevan. Laporan keuangan dianggap berfungsi pada saat proses pengambilan keputusan diberikan suatu informasi dan data yang akurat serta tepat waktu sebelum mereka kehilangan kapasitas pengambilan keputusan. Proses penundaan dalam pelaporan yang dianggap tidak diperlukan akan mengakibatkan informasi yang diperoleh menjadi tidak berguna. Keputusan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan diutarakan dengan runtut, penuh kejelasan terhadap tingkatan mendasar pada penyusunan laporan keuangan. Supaya proses pelaporan keuangan memiliki peranan yang signifikan pada pengambilan keputusan, ketepatan waktu perlu dijadikan sebagai kekhasan atau karakteristik yang perlu diperhatikan (Agustina & Rahmawati, 2023). Batas waktu pelaporan keuangan merupakan rumor yang populer karena beberapa perusahaan lambat dalam melaporkan informasi keuangan. Pedoman BEI mengenai batas waktu pelaporan keuangan bagi lembaga atau organisasi publik yang sudah didaftarkan pada BEI tampaknya tidak efektif sebagai penyelesaian masalah tersebut. Terdapat 61 perusahaan yang belum melaporkan hasil keuangannya hingga 31 Desember 2022 berdasarkan sistem pelaporan keuangan BEI, dan banyak perusahaan yang menunda pelaporan hasil keuangannya. (Sari & Silvia, 2023).

Bank memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian karena bank mempunyai fungsi penting sebagai alat penghimpun dan penyaluran uang kepada masyarakat. Menurut hukum Indonesia, bank adalah lembaga komersial yang menghimpun uang masyarakat dengan suatu tabungan serta melakukan penyaluran kepada masyarakat pada dasar pinjaman serta instrumen lain sesuai dengan keperluan masyarakat. Hal tersebut bertujuan agar memberikan peningkatan terhadap taraf hidup masyarakat secara meluas. Bank ialah organisasi perantara yang memiliki peranan sebagai pihak ketiga atau pihak kedua dalam aspek keuangan berdasarkan pihak yang memiliki uanh serta pihak yang membutuhkan uang (Situmorang & Januardin, 2021). Berdasarkan penelitian pendahuluan pada perusahaan perbankan dan pendataan pada website Bursa Efek Indonesia, terlihat mayoritas lembaga perbankan yang memberikan laporan keuangan mereka melebihi waktu yang telah ditetapkan OJK. Buku akhir tahun dilakukan penutupan dalam kurun waktu 90 hari atau maksimal pada 31 Desember. Delapan organisasi atau perusahaan perbankan tersebut antara lain AGRS, BACA, BBYB, BTGG, BVIC, INPC, MAYA dan NOBU menunda laporan keuangan tahunannya menjadi 31 Desember 2019. Selain itu, pada tanggal 31 Desember 2020, AGRO, AGRS, BACA, BCIC, BTGG, BINA, BJTM, BNBA, BSIM, BSWD, BVIC, MAYA, serta NOBU melakukan penundaan pelaporan keuangan akhir tahun mereka. Kemudian, ada tiga lembaga yang sudah melaporkan keuangan audit mereka per tanggal 31 Desember 2021, tetapi belum memberikan penyampaian akan hasil laporan keuangan pada periode 31 Maret 2022, lembaga tersebut antara lain BSWD, MAYA serta NOBU.

Keterlambatan pelaporan keuangan tersebut pada dasarnya bisa memberikan dampak kerugian bagi para investor serta menghasilkan dampak dalam ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan dalam pelaporan keuangan. Para penanam saham akan mengamati adanya keterlambatan pelaporan keuangan menjadi substansi



yang negatif bagi kesehatan perusahaan (Syahputri & Kananto, 2020). Dalam hal ini terdapat beragam faktor yang bisa mengakibatkan adanya keterlambatan pada proses penyusunan serta penyampaian laporan keuangan. Alasan yang sangat mendasar berkaitan pada keterlambatan pelaporan ialah adanya kondisi leverage, atau kalkulasi perusahaan serta profitabilitas yang terjadi dalam sebuah perusahaan (Agustina & Rahmawati, 2023).

Bersumber pada kajian Agustina & Rahmawati, (2023) yang menyatakan apabila rasio leverage ialah kalkulasi tentang seberapa banyak operasional lembaga dibiayai berdasarkan pemanfaatan hutang piutang. Berbagai kajian yang telah dilaksanakan menyebutkan terdapat dua hasil yang sangat berposisi antara lain berdasarkan kajian yang dilakukan oleh (Sandy et al 2023; Ebaid, 2022; serta (Herninta, 2020) dalam kajian tersebut mengutarakan apabila leverage akan memberikan berbagai pengaruh positif pada ketepatan waktu dalam proses pelaporan keuangan. Tetapi pada kajian tersebut mengalami oposisi dengan kajian yang dilakukan oleh (Fihani et al 2020; Tang, 2021); serta Marlius & Afriyeni 2019) yang mengutarakan apabila leverage tidak memberikan pengaruh secara signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu lembaga perbankan. Kesenjangan terhadap hasil kajian juga diperoleh dalam ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ialah rerata jumlah keseluruhan penjualan bersih pada tahun yang bersangkutan hingga beberapa tahun ke depan. Dalam kajian yang dilaksanakan oleh (Janrosl, 2018; Purba, 2020; dan Santika & Nuswandari, 2021) diidentifikasi apabila ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sementara dalam kajian yang dilakukan oleh (Handayani et al., 2021; Idayati, 2022; dan Fihani et al., 2020) mengutarakan apabila ukuran perusahaan memberikan pengaruh secara negatif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Perbedaan persepsi pada hasil kajian diperoleh dalam profitabilitas. Profitabilitas ialah keahlian suatu lembaga untuk memperoleh keuntungan dengan seluruh modal yang dieprkerjakan didalamnya. Dalam kajian yang dilakukan oleh (Santika & Nuswandari, 2021; (Handayani et al., 2021); dan Fihani et al., 2020) melakukan pengidentifikasi apabila profitabilitas memberikan pengaruh positif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sementara dalam kajian yang dilakukan oleh (Agustina & Rahmawati, 2023 ; Kunci, 2020); dan Sandy et al, 2023) mengatakan apabila profitabilitas akan memberikan pengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal (signaling theory) pada awalnya dielwskan oleh Spence (1973) yang menyatakan apabila pihak pengirim atau pemilik informasi akan memberikan sebuah isyarat atau sinyal yang dinyatakan dalam informasi yang tercermin dalam keadaan sebuah perusahaan yang memiliki manfaat untuk pihak penerima atau investor. Teori tersebut mengutarakan tentang bagaimana suatu lembaga akan mengirimkan sinyal yang dinyatakan dengan informasi yang sudah mereka berikan pada investor, kreditur serta pihak lainnya yang memiliki kepentingan pada lembaga. Sinyal yang diberikan bisa diwujudkan dalam informasi secara signifikan, promosi yang memberikan penggambaran terhadap kelebihan serta mutu suatu lembaga dibandingkan dengan lembaga kompetitor lainnya. Sinyal dinyatakan dalam informasi yang diberikan bisa menjadi input untuk investor sebagai imbalan pada investasinya. Informasi yang bisa dijadikan sebagai sinyal pada pihak luar setiap lembaga ialah laporan keuangan tahunan yang mereka miliki.

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu (timeliness) pelaporan keuangan ialah faktor penentu pada proses penyajian informasi secara akurat dan relevan. Informasi yang akurat ialah segala macam data dan informasi yang memiliki nilai oredikat serta nilai feedback yang positif. Tekanan dalam disiplin untuk menyediakan informasi keuangan yang sesuai dan memadai ditetapkan pada UU Nomer 8 Tahun 1995. Ketepatan waktu memperlihatkan pada kurun waktu antara proses menyajikan informasi dan data yang diharapkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Proses ketepatan waktu dinyatakan dnegan variabel dummy, pada klasifikasi 1 sebagai perusahaan tepat waktu serta kategori 0 sebagai perusahaan tidak tepat waktu. Sebuah lembaga dianggap mengalami keterlambatan apabila laporan keuangannya disampaikan melewati tanggal 31 Maret.

Leverage

Leverage ialah susunan kepemilikan modal sebuah lembaga perusahaan yang dijadikan sebagai paradigma seberapa banyak hutang yang difungsikan sebuah lembaga agar bisa memberikan pembiayaan pada aset perusahaan mereka (Rahmah, 2021). Leverage melakukan pengukuran terhadap tingkat seberapa banyak aset perusahaan yang dilakukan pembiayaan dengan modal hutang piutang. Perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi dapat dikatakan sebagai perusahaan yang menggantungkan aktivitas mereka dengan pinjaman eksternal pada proses pembiayaan aset. Perusahaan yang mempunyai hutang minimal pada saat ini melakukan pembiayaan pada investasi dengan sistem keuangan dan aset mereka sendiri. Makin besar rasio utang suatu perusahaan, maka semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan pada proses pembayaran hutang dalam ranah hutang pokok serta bunga dari hutang tersebut.

Perusahaan yang mempunyai tanggungan hutang yang besar akan mengupayakan agar bisa meminimalisasikan adanya keraguan pada debtholders melalui pemberian informasi secara lebih akurat. Meningkatnya total keseluruhan hutang yang difungsikan dalam suatu lembaga perusahaan ketika melakukan aktivitas operasionalnya akan memberikan tekanan kepada perusahaan tersebut agar menyediakan suatu laporan keuangan yang sudah dilakukan auditifikasi terhadap para kreditur perusahaan ketika mengalami jatuh tempo. Investor ekuitas secara besar yang memiliki pengetahuan luas, yang utama pada investor ekuitas institusional, mereka melakukan pemantauan terhadap hal tersebut sebab adanya keterlambatan dari laporan keuangan akan mengakibatkan meningkatnya biaya pinjam yang menyebabkan dampak negatif pada harga saham mereka di pasaran luas (Ebaid, 2022). Pernyataan tersebut sesuai dalam kajian yang dilakukan oleh Tiara et al., (2023) dan Situmorang & Januardin, (2021) yang mengidentifikasikan apabila leverage memberikan pengaruh secara positif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu lembaga. Kemudian kajian yang mengutarakan apabila leverage memberikan pengaruh negatif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan ialah kajian dari Agustina & Rahmawati, (2023), Handayani et al., (2021) dan Fihani et al., (2020). Bersumber pada hasil kajian teori serta kajian terdahulu, sehingga bisa dirumuskan serta menghasilkan bentuk hipotesis nol, yang dinyatakan pada pernyataan berikut ini.

H1: Leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merujuk dalam skala sebuah lembaga perusahaan serta ditentukan berkaitan pada seberapa banyak nominal yang dimiliki oleh suatu perusahaan, misalnya dalam total keseluruhan aset, jumlah penjualan dalam periode penjualan serta kapitalisasi pasar. Klasifikasi perusahaan berdasarkan ukuran yang mengacu dalam besar kecilnya pendapatan bisa dijadikan investor sebagai variabel pengambilan keputusan mereka. Ukuran perusahaan bisa memperlihatkan seberapa banyak informasi yang termuat dalam perusahaan sekaligus mencerminkan kesadaran pada pihak manajemen tentang signifikansi informasi, yang diperlukan oleh pihak eksternal dan internal suatu lembaga perusahaan (Herninta, 2020).

Perusahaan sering kali mengeluarkan kabar baik lebih awal daripada kabar buruknya. Hal ini beralasan adanya konservatisme. Pada saat perusahaan mengalami pertumbuhan secara tidak terduga, mereka akan memberikan pengungkapan informasi secara lebih cepat agar bisa menarik lebih banyak investor melalui pengumuman perkembangan mereka secara luar biasa, kemudian pada saat mereka mengalami penurunan performa perusahaan, mereka akan menampilkan informasi konservatif pada proses pelaporan keuangan mereka (Ebaid, 2022). Dalam hal ini, tersedia berbagai kajian yang mengidentifikasi apabila ukuran perusahaan memberikan pengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan antara lain kajian yang dilakukan oleh Agustina & Rahmawati, (2023) dan Handayani et al., (2021). Sementara kajian yang mengatakan apabila ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif

pada ketetapan waktu pelaporan keuangan yakni kajian dari Purba, (2020) dan Santika & Nuswandari, (2021). Bersumber pada penjelasan tersebut, sehingga bisa dirumuskan apabila hipotesis nol menghasilkan pernyataan berikut ini.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Profitability

Profitabilitas ialah ukuran yang difungsikan agar bisa memberikan evaluasi pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada kurun waktu yang telah ditentukan. Rasio tersebut bisa memberikan pengukuran pada seberapa efisiensinya sebuah perusahaan memfungsikan aset mereka agar bisa menghimpun keuntungan. Dalam hal ini secara signifikan metrik tersebut memberikan pengathuan tentang sejauh mana efisiensi sebuah perusahaan. Perusahaan yang memberikan keuntungan bisa memberikan hasil laporan kepada publik secara tepat waktu agar bisa memberikan pengaruh terhadap keputusan investor dalam melakukan investasi. Bersumber pada teori signaling, hal tersebut memiliki pengertian apabila makin tinggi laba yang diperoleh, sehingga prospek laba perusahaan akan semakin baik di masa mendatang. Hal tersebut akan memberikan peningkatan pada kemungkinan serta peluang sebuah lembaga perusahaan yang mana dianggap memiliki kabar baik serta mampu menyampaikan laporan dengan baik. Rasio laba yang diwakili pada return on assets (ROA) ialah rasio yang memperlihatkan sejauh mana kontribusi aset agar bisa menghasilkan laba bersih. Makin tinggi pengembalian aset, sehingga makin banyak laba bersih yang diperoleh pada masing-masing rupee yang dimasukkan dalam jumlah aset secara menyeluruh. Hal tersebut merupakan kabar baik untuk perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan dengan profit yang tinggi akan mampu memberikan pelaporan keuangan secara cepat pada pihak yang memiliki kepentingan (Suriani Ginting, 2021). Dalam hal ini muncul beragam kajian yang mengatakan apabila profitabilitas memberikan pengaruh positif pada ketepatan waktu keuangan, yakni kajian dari Handayani et al., (2021) dan Fihani et al., (2020). Sementara kajian yang mengutarakan apabila profitabilitas memberikan pengaruh yang negatif yakni pada kajian yang dilakukan oleh Agustina & Rahmawati, (2023) dan Syahputri & Kananto, (2020). Bersumber pada kajian tersebut, sehingga dirumuskan dalam bentuk hipotesis nol yang dinyatakan sebagai berikut.

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

METODE

Jenis kajian yang dihasilkan ialah penelitian kuantitatif. Kajian pada metode tersebut difungsikan sebagai proses penelitian pada populasi dan sampel tertentu. Analisis data yang difungsikan memiliki sifat kuantitatif yang dapat dilakukan pengukuran, sehingga bisa difungsikan agar dapat melakukan pengujian terhadap hipotesis sebelumnya. Lokasi yang difungsikan pada kajian ini ialah lembaga perbankan yang telah didaftarkan pada BEI pada periode 2019 hingga 2022. Kajian ini memfungsikan data empirik yang dihimpun pada BEI dalam periode 2018 hingga 2022 sebagai bahan pengujian korelasi antar karakteristik perusahaan serta penghitungan waktu laporan keuangan.

Populasi yang difungsikan pada semua lembaga perusahaan perbankan secara umum konvensional serta bank syariah yang telah didaftarkan dalam BEI periode 2018 hingga 2022. Pada kajian ini, peneliti memfungsikan desain metode non profitability sampling dengan metode purposive sampling. Sampel yang difungsikan pada kajian ini sebanyak 29 perusahaan. Sampel tersebut dilakukan pemilihan sebab bisa memenuhi klasifikasi yang telah ditentukan sebelumnya yang disesuaikan pada kebutuhan analisis kajian. Metode pengumpulan yang difungsikan pada kajian ini memanfaatkan metode dokumentasi yang didapatkan berdasarkan hasil laporan keuangan tahunan lembaga perbankan yang telah didaftarkan dalam BEI periode 2018 hingga 2022. Pada kajian ini difungsikan data sekunder.

Data sekunder ialah data kajian yang telah disediakan oleh pihak media lainnya yang dinyatakan dalam laporan keuangan tahunan. Data tersebut didapatkan dengan cara mengakses laman www.idx.co.id ialah laman resmi dari Bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

The results and discussion section contains the study's results and analysis of the problems raised in the scientific article. The results and discussion section of the conceptual scientific article contains the concepts and discussion of the problem, as well as the results of the analysis and the author's critical thoughts.

Table 1.
Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.673611	7446517	31.19992	0.046506
Median	1.000000	5.085034	31.87017	0.012167
Maksimum	1.000000	1.07E+09	35.22819	1.369970
Minimum	0.000000	0.139374	19.13590	0.000192
Std. Dev.	0.470528	89358148	9.263062	0.173570

Bersumber pada tabel 1 tersebut, yang menyatakan apabila variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan dilakukan pengukuran dengan cara mengamati tanggal tutup buka buku tahunan perusahaan yakni setiap tanggal 31 Desember hingga waktu penyerahan laporan ke OJK paling lambat pada 31 Maret dalam kurun waktu periode selanjutnya. Variabel ketetapan waktu laporan keuangan ialah variabel dummy yang mana memiliki skor minimal 0 serta maksimal 1. Variabel tersebut mempunyai variabel informasi yang lebih rendah. Hal tersebut dinyatakan pada skor standarisasi deviasi yang mencapai angka 0,470528 sehingga < daripada mean yang memperlihatkan apabila variabel tersebut memiliki sifat yang homogenik.

Variabel *leverage* memiliki skor minimal sebanyak 0,935 serta skor maksimum mencapai 1,07, serta skor rata-rata mencapai 7,44 serta standar deviasi yang mencapai angka 8,93. Skor rata-rata < dari standarisasi deviasi yakni $7.44 < 8.93$ yang menyatakan apabila skor *leverage* mengalami kondisi yang tidak baik. Variabel ukuran perusahaan memiliki skor minimal sebanyak 19.13 serta skor maksimal mencapai 35,22, skor rata-rata mencapai angka 31,19 serta standarisasi deviasi mencapai 3,26. Skor rata-rata > pada standarisasi deviasi yang mencapai $31,19 > 3,26$ yang menyatakan apabila penyebaran skor pada ukuran perusahaan dinyatakan positif. Variabel profitabilitas memiliki skor minimal mencapai 0.00 serta skor maksimal mencapai 1.36. Skor rata-rata mencapai 0.04 serta skor standarisasi deviasi mencapai 0.17. Skor rata-rata < daripada standarisasi deviasi yang mencapai $0.04 < 0.17$ yang menyatakan apabila penyebaran skor profitabilitas memiliki tanda yang negatif.

Uji overall model fit

Table 2.
Uji overall model fit

Prob (LR Statistic)	0.000000
---------------------	----------

Bersumber pada tabel 2 tersebut diperoleh skor prob mencapai (LR Statistics) 0,000000. Apabila hasil tersebut < 0.05 sehingga bisa ditarik simpulan apabila variabel independen memiliki korelasi pada variabel dependen.

Uji goodness model of fit**Tabel 3.***Uji goodness model of fit*

H-L Statistic	4.8388	Prob. Chi-Sq(8)	0.7747
---------------	--------	-----------------	--------

Berdasarkan tabel 3 diatas, besar nilai HL statistik sebesar 4.8388 dengan probabilitas 0.7747 dan nilainya diatas 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut dapat diterima atau cocok.

Analisis Logistik**Table 4.***Uji analisis logistik*

Variabel	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-9.682318	2.789259	-3.471287	0.0005
X1	0.093720	0.084611	1.107658	0.2680
X2	0.306136	0.091153	3.358481	0.0008
X3	22.17362	14.19645	1.561913	0.1183

Berkaitan dalam penggambaran tabel 3 tersebut, data tersebut sebagai formulasi dari persamaan regresi pada kajian ini, antara lain.

$$Y = -9.682a + 0.094DER + 0.306SIZE + 22.174ROA + e$$

Nilai konstanta menghasilkan angka -9.682. Hal tersebut bisa ditarik simpulan apabila semua asumsi variabel indeoenden mencapai angka 0, sehingga nilai variabel dependen mencapai -9.682. Skor koefisien pada variabel *leverage* mencapai 0.094 serta koefisien tersebut memperlihatkan nilai positif. Hal tersebut memberikan pemaknaan apabila variabel independen lain memiliki nilai yang konstan atau nol serta skor variabel *leverage* akan ditambahkan dengan 1 skor sehingga akan terjadi peningkatan skor sebanyak 0.94 dalam laporan keuangan lembaga pada waktu pelaporan satu periode.

Skor koefisien variabel Ukuran Perusahaan mencapai 0.306 serta koefisien tersebut memperlihatkan apabila skor tersebut bernilai positif. Hal tersebut dimaknai sebagai apabila variabel independen lain konstan atau memiliki nilai 0 serta skor ukuran perusahaan ditambahkan dengan 1 satuan, sehingga akan muncul peningkatan pada variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan lembaga yang mencapai 0.306.

Variabel Profitabilitas mempunyai skor koefisien regresi mencapai 22,174. Koefisien tersbeut menyatakan skor yang kurang baik. Hal tersebut bisa diartikan apabila variabel independen lain memiliki nilai yang konstan atau 0 serta skor dari ROA akan meningkat sebesar 1 satuan, sehingga bisa muncul kemungkinan meningkatnya angka pada variabel ketepatan waktu yang mencapai 22,174.

Uji Koefisien Determinasi**Tabel 5.***Uji koefisien determinasi*

McFadden R-squared	0.178544
--------------------	----------

Bersumber pada tabel 5, bisa ditunjukkan apabila skor dari McFadden r quare mencapai 0.1785544 atau mencapai 17.8 %. Hal tersebut bisa ditarik simpulan apabila variabel independen *leverage* ukuran perusahaanz serta profitabilitas bisa memberikan penjelasan terhadap ketepatan waktu laporan keuanhan mencapai 17,8 %. Kemudian sisa mencapai 82,2 %. Ketepatan waktu laporan keuangan diuraikan dalam variabel lain di luar pada kajian tersebut.

Uji Persial (Uji T)

Tabel 6.
Uji persial (uji T)

Variabel	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-9.682318	2.789259	-3.471287	0.0005
X1	0.093720	0.084611	1.107658	0.2680
X2	0.306136	0.091153	3.358481	0.0008
X3	22.17362	14.19645	1.561913	0.1183

Dalam variabel *leverage* atau X1 mempunyai skor prob. Mencapai $0.2680 > 0.05$. Hal tersebut menyatakan apabila *leverage* tidak memberikan pengaruh pada ketepatan waktu laporan keuangan suatu lembaga.

Dalam variabel ukuran perusahaan atau X2 mempunyai skor prob. Mencapai 0.306136. Hal tersebut memperlihatkan apabila ukuran suatu perusahaan memberikan pengaruh secara positif serta penting pada ketepatan waktu laporan keuangan.

Dalam variabel profitabilitas atau X3 mempunyai nilai prob. $0.1183 > 0.05$. Hal tersebut menyatakan apabila profitabilitas tidak memberikan pengaruh pada ketepatan waktu laporan keuangan.

Pembahasan**Pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan**

Variabel *leverage* tidak menghasilkan pengaruh secara penting pada ketepatan waktu laporan keuangan dalam suatu lembaga perbankan yang telah terdaftar dalam BEI. Hasil tersebut menyatakan apabila besar kecilnya *leverage* keuangan sebuah lembaga tidak memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan suatu lembaga perbankan. Perusahaan yang tengah melalui suatu kesulitan dalam aspek keuangan akan cenderung tidak menyampaikan laporan keuangan mereka dalam waktu yang cepat daripada lembaga yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Hal tersebut dikarenakan lembaga yang mempunyai jumlah hutang pada ekuitas secara besar akan memperlihatkan ketidakmampuan mereka untuk melakukan pelunasan pada piutang mereka. Sehingga hal tersebut ialah berita negatif untuk lembaga, yang mengakibatkan manajer lebih sering melakukan penundaan proses penyampaian laporan keuangan mereka. Pada kajian sinyal, *leverage* bisa dijelaskan menjadi sinyal risiko serta kestabilan sebuah perusahaan. *Leverage* yang mendominasi akan menyatakan apabila sebuah lembaga melakukan pengambilan risiko yang banyak sebagai peningkatan keuntungan mereka. Hasil kajian ini sesuai pada kajian sebelumnya yang dihasilkan oleh (Fihani et al., 2020; dan Marlius & Afriyeni, 2019) yang menguraikan apabila *leverage* tidak memberikan pengaruh pada ketepatan waktu laporan keuangan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Kajian ini menyatakan apabila ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara positif pada ketepatan waktu laporan keuangan. Makin besar suatu lembaga, sehingga makin besar kemungkinan mereka untuk melakukan pelaporan keuangan secara tepat waktu. Hal tersebut disebabkan adanya lembaga yang mempunyai aset besar serta SDM yang mumpuni akan membantu untuk melaporkan keuangan tepat waktu. Pada teori sinyal, ukuran perusahaan memberikan informasi pada investor mengenai taraf keberhasilan suatu lembaga yang dikalkulasikan berdasarkan kepemilikan aset. Hasil kajian ini sesuai pada kajian sebelumnya yang dinyatakan oleh (Santika et al., 2021 dan Janros, 2018) yang menyebutkan apabila ukuran lembaga memberikan pengaruh signifikan pada ketepatan waktu laporan keuangan.

Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Variabel profitabilitas tidak mempunyai pengaruh secara penting pada ketepatan waktu laporan keuangan lembaga yang telah berada pada BEI. Hal tersebut dikarenakan adanya profitabilitas yang sudah diraih sebuah lembaga tidak memiliki korelasi pada akurat atau tidaknya lembaga tersebut untuk memberikan laporan keuangan. Seban suatu lembaga mwiliki profit yang besar bukan berarti memiliki kualitas kerja yang positif. Dengan demikian, tidaj terdapat jaminan apanila lembaga yang menguntungkan bisa menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal tersebut akan memberikan dampak pada profitabilitas yang tidak bisa dipastikan. Hal tersebut dikarenakan ketepatan waktu laporan keuangan tidak digantungkan dalam kemampuan lembaga pada proses pemerolehan laba, namun dapat diberikan pengaruh dalam faktor lainnya. Profit bukan sebagai ukuran yang signifikan yang bisa memberikan pengaruh pada ketepatan laporan keuangan. Lembaga yang mendapatkan laba tinggi belum tentu memiliki kualitas bisnis yang baik. Dengan demikian, lembaga yang bisa menyajikan data keuangan dengan konsisten ialah lembaga yang memiliki keuntungan yang tidak bisa ditentukan. Pada kajian simyal, profit sebuah lembaga dilihat sebagai tanda tentang mutu kerja suatu lembaga. Secafa umum, lembaga yang memberikan keunyungan akan memberikan sinyal postif mengenai kualitas jeuangan serta keterampilan manajemen. Hasil kajian ini sesuai dengan kajian yang dilaksanahn oleh (Agustina & Rahmawati, 2023 dan Sandy et al., 2023) yang menguraikan apabila profitabilitas tidak memberikan pengaruh pada signifikasi dalam ketepatan waktu laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berkaitan pada hasil pengujian dan pembahasan dalam kajian ini sehingga bisa ditarik simpulan antara lain.

1. Leverage tidak memberikan pengaruh secara penting pada ketepatab waktu laporan keuangan suatu lembaga. Hal tersebut memiliki makna apabila banyak sedikitnya leverage keungan lembaga tidak memberikan pengaruh lembaga agar melakukan penyampaian laporan keuangan berdasarkan waktu yang telah ditentukan.
2. Ukuran perusahaan memberikan pengaruh pada ketepatan waktu laporan keuangan. Hal tersebut disebabkan makin besar sebuah lembaga sehingga mereka memiliki aset yang besar pula di luar jumlah penjualan. Kondisi tersebut akan memberikan pengaruh pada ketepatan waktu laporan keuangan suatu lembaga. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, artinya keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan tidak mempengaruhi tepat atau terlambatnya suatu perusahaan melaporkan laporan keuangannya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk peneliti selanjutnya. Berkaitan dengan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk peneliti selanjutnya berupa:

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, oleh karena itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperbanyak variabel indenpenden yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Penelitian ini hanya mengamati perusahaan perbankan saja, oleh karena itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas pemilihan sampel penelitian.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan proksi lain untuk mengukur ketepatan waktu pelaporan keuangan.

REFERENSI

- Agustina, D., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(1), 1–15.
- Al, S. et. (2023). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK) Pendahuluan*. 6(8).
- Ebaid, I. E.-S. (2022). Nexus between corporate characteristics and financial reporting timelines: evidence from the Saudi Stock Exchange. *Journal of Money and Business*, 2(1), 43–56. <https://doi.org/10.1108/jmb-08-2021-0033>

- Fihani Supratini, Dwi Tirta Kencana, M. F. (2020). Faktor – faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi kasus pada perusahaan publik sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019 - 2020). 1–12.
- Handayani, L., Danuta, K. S., & Nugraha, G. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. 12(1), 96–99. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.240>
- Herninta, T. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian. 23(3), 333–348.
- Idayati, F. (2022). Faktor – faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu.
- Janrosl, V. S. E. (2018). Analisis pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan keuangan pada perusahaan perbankan. 3(2), 196–203.
- Kunci, K. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Program Studi D3 Akuntansi STIE Putra Bangsa Kebumen Abstrak Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan suatu k. 2(1), 39–46.
- Marlius doni, A. (n.d.). Perusahaan yang listing di bursa efek indonesia. 2019, 1–17.
- Purba, I. (2020). Pendahuluan setiap perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia atau yang telah. 6(1), 1–22.
- Rahmah, F. A. (2021). Analysis of factors that affect the timeliness of financial reporting in manufacturing companies listed in indonesian pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di index saham SYARIAH INDONESIA (ISSI). 8(5), 582–592. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20215pp582-592>
- Santika, D., & Nuswandari, C. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. 5(September), 350–356. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.338>
- Sari, M. S., & Silvia, D. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Management Studies and Entrepreneurship Journal, 4(1), 294–302. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Situmorang, Y., & Januardin, ; (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. In Jurnal Paradigma Ekonomika (Vol. 16, Issue 4). www.idx.co.id.
- Suriani Ginting, S. E. N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Sovabilitas, Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. Correspondencias & Análisis, 11(15018), 1–23.
- Syahputri, L. L., & Kananto, R. K. P. (2020). Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta, 1–15.
- Tang, S. (2021). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan Analysis the factors affecting timeliness of corporate financial reporting by listed at indonesia stock exchange. 18(1), 172–182.
- Tiara Herawati Putri, L. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Jurnal Akuntansi, 7(1), 562–572. <https://doi.org/10.46806/ja.v7i1.455>